BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah Pendidikan Tinggi akan menjadi lembaga yang berkualitas jika secara terencana dan berkesinambungan dilakukan kegiatan yang sistematis untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi tersebut. Mutu Pendidikan Tinggi diukur dengan melihat tingkat kesesuaian mutu antara penyelenggara pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. Kegiatan yang sistematis ini disebut dengan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) [1]. SPM Dikti berperan untuk mempertahankan kesesuaian Standar Pendidikan Tinggi secara sistematis dan berkesinambungan sehingga mewujudkan Pendidikan Tinggi yang bermutu. Kegiatan ini berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti) Bab III Pasal 53 tentang Sistem Penjaminan Mutu [2] dan Pasal 3 Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang SPM Dikti [3]. Dilihat dari landasan tersebut, SPM Dikti terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) oleh Perguruan Tinggi dan Sistem Penjamin Mutu Eksternal (SPME) oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Hasil akhir dari kegiatan ini digunakan BAN-PT sebagai tolak ukur dalam menetapkan status dan peringkat akreditasi perguruan tinggi maupun program studi yang dilaksanakan melalui Audit Mutu Internal (AMI) dan Audit Mutu Eksternal (AME).

Institut Teknologi Telkom Purwokerto (ITTP) melaksanakan kegiatan SPMI melalui AMI. AMI merupakan suatu proses pengujian yang sistematik, mandiri dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di perguruan tinggi sesuai prosedur dan hasilnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara internal untuk mecapai tujuan institusi [1], [4]. Pelaksanaan AMI juga bertujuan untuk mencapai target mutu dan menjaga akuntabilitas dengan melakukan identifikasi terhadap ketidaksesuaian antara

penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di tingkat fakultas, program studi dan unit dengan standar yang telah ditetapkan oleh ITTP. Pelaksanaan AMI terdiri dari *auditor* yang berasal dari berbagai Unit/Program Studi di ITTP [1].

AMI merupakan upaya strategis dalam mengembangkan institusi serta mengetahui kesesuaian standar dengan pelaksanaan yang telah dilakukan. Dalam hal ini, auditor dan auditee memiliki peran yang sama untuk meningkatkan mutu institusi. Auditor melakukan evaluasi dokumen audit yang tidak sesuai dengan kriteria standar mutu. Auditee mengajukan catatan, penyataan, fakta atau informasi lain yang relevan dengan kriteria audit. Jika auditor menemukan ketidaksesuain terhadap bukti audit, atau dengan kata lain terdapat hasil temuan audit, maka auditee perlu melakukan perbaikan hasil temuan audit selama waktu telah ditentukan oleh auditor. Dengan demikian, rekomendasi peningkatan mutu dan akuntabilitas dapat terpelihara sehingga kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan standar yang telah ditetapkan perguruan tinggi tercapai [1].

Kegiatan AMI di ITTP merupakan kegiatan sistematis dan berkelanjutan untuk memenuhi Pendidikan Tinggi yang bermutu. Auditor yang berasal dari berbagai unit melakukan evaluasi terhadap temuan-temuan audit dan auditee melakukan perbaikan terhadap hasil temuan-temuan audit dengan batas waktu yang diberikan. Namun dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil wawancara kepada kepala urusan AMI di ITTP, kegiatan ini masih dilakukan secara manual. Sebagai contoh auditor memiliki daftar pemeriksaan dokumen dari auditee. Kemudian auditor menemukan ketidaksesuaian dari hasil temuan audit, misalnya ketidaksesuaian dokumen pada kepuasaan mahasiswa terhadap pembelajaran di ITTP, sehingga auditee perlu melakukan tindakan koreksi berdasarkan hasil temuan tersebut dengan batas waktu yang diberikan. Setelah memenuhi amanah tersebut, auditee mengajukan kembali dokumen yang telah diperbaiki. Kegiatan tersebut. Selain itu, juga terdapat kekurangan lain yaitu pelaksanaan kegiatan AMI menjadi tidak terkontrol. Sebagai contoh, auditee pada unit tertentu tidak mengajukan hasil perbaikan dalam batas waktu perbaikan yang diberikan.

Siklus Hidup Pengembangan Sistem (SDLC) merupakan metodologi pengembangan perangkat lunak atau sistem informasi dengan alur yang sistematis untuk membuat sistem yang berkualitas tinggi. Salah satu metode pengembangan sistem yaitu metode *scrum. Scrum* memiliki beberapa kelebihan dalam pengembangannya yaitu metode ini dapat menyesuaikan perubahan dengan fleksibel, penyelesaian kekurangan sistem yang mudah diatasi, dan lain-lain. Selain itu, dalam [5] menyebutkan bahwa *scrum* memiliki tingkat keberhasilan dalam pengembangan sistem yang kompleks.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin memberikan jalan keluar dari kasus tersebut dengan membuat sistem informasi di ITTP. Sistem informasi ini berfungsi sebagai lingkungan pelaksanaan AMI di ITTP. Sistem Informasi yang akan peneliti bangun dikembangkan menggunakan framework laravel dan menggunakan adminLTE sebagai template dari antar muka aplikasi. Metode scrum merupakan salah satu metode pengembangan sistem dari agile methodology yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, kegiatan AMI di ITTP ini diharapkan dapat berjalan secara lebih efektif, efisien, dan terkontrol. Oleh karena itu, peneliti melakukan perancangan sistem yang dilaksanakan dalam Tugas Akhir berjudul "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AUDIT MUTU INTERNAL DI INSTITUT TEKNOLOGI TELKOM PURWOKERTO DENGAN METODE SCRUM".

1.2. Perumusan Masalah

Kegiatan AMI di ITTP masih dilaksanakan dengan manual dan tak tersistem dengan baik. Proses ini memakan waktu yang tidak sedikit dan pelaksanaannya masih kurang efektif. Selain itu, pelaksanaan tindakan koreksi masih tidak terkontrol dengan ditandainya beberapa auditee yang tidak bisa melakukan perbaikan dokumen temuan audit dengan tenggat waktu yang diberikan. Dalam mengatasi hal ini, diperlukan sistem untuk memudahkan proses audit internal. Oleh karena itu, peneliti memberikan jalan keluar dengan merancang sistem informasi AMI berbasis website. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana

cara merancang dan membangun sistem informasi AMI di ITTP sehingga dapat menunjang pelaksanaan kegiatan AMI yang dikatakan masih kurang efektif dan efisien.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas pada program ini diantaranya sebagai berikut.

- 1. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi AMI dengan metode *scrum* di ITTP?
- 2. Bagaimana penerapan sistem informasi AMI sehingga mempermudah kegiatan AMI di ITTP?
- 3. Bagaimana tanggapan para pengguna mengenai sistem informasi AMI yang telah dirancang di ITTP?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada program ini untuk memecahkan permasalahan dari latar belakang masalah diatas, yaitu sebagai berikut.

- Merancang dan membangun sistem informasi AMI dengan metode scrum di ITTP.
- 2. Menerapkan sistem informasi AMI sehingga mempermudah kegiatan AMI di ITTP.
- 3. Memperoleh tanggapan para pengguna mengenai sistem informasi AMI yang telah dirancang di ITTP.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1. Perangkat lunak yang dihasilkan hanya tersedia pada *platform website*.
- 2. Sistem informasi AMI dirancang hanya untuk meningkatkan kemudahan proses AMI di ITTP.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan AMI di ITTP menjadi lebih efektif dan efisien.

- 2. Proses tindakan perbaikan terhadap hasil temuan oleh auditee menjadi lebih terkontrol, baik dari jangkauan waktu maupun catatan ketidaksesuaian yang diberikan.
- 3. Kesesuaian standar mutu Pendidikan Tinggi menjadi terealisasikan dengan baik bagi ITTP.
- 4. Tingkat kualitas pelayanan dan pendidikan di ITTP menjadi lebih terjamin untuk masyarakat.
- 5. Meningkatkan kemampuan pengembangan sistem berbasis *website* dengan metode *scrum* bagi peneliti.
- 6. Menambah wawasan bagi para pembaca yang ingin mempelajari teknik pengembangan sistem berbasis *website* dengan metode *scrum*.